

KONSEP PENDIDIKAN SEKSUALITAS ANAK DALAM KITAB *TARBIYATUL*

***ÁULĀD FIL ISLĀM* KARYA ‘ABDULLAH NASHIH ‘ULWAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

Deninggar Widi Prastika

NIM. 21104010024

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini.

NAMA : DENINGGAR WIDI PRASTIKA

NIM : 21104010024

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya yang berjudul "**Konsep Pendidikan Seksualitas Anak dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam* Karya 'Abdullah Nashih 'Ulwan**" adalah hasil karya atau penelitian sendiri, bukan duplikasi maupun plagiasi dari karya orang lain. Apalagi di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka saya bersedia untuk ditinjau keserjanaan saya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Juli 2025

Yang menyatakan,



Deninggar Widi Prastika

NIM. 21104010024



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Deninggar Widi Prastika

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Deninggar Widi Prastika

NIM : 21104010024

Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Seksualitas Anak dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam* Karya 'Abdullah Nashih 'Ulwan

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta,
Pembimbing

Yuli Kuswandari, M.Hum
NIP.19720725 200604 2 008.

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deninggar Widi Prastika

NIM : 21104010024

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran diri tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya tidak akan menuntut kepada pihak Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Sarjana Pendidikan), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Juli 2025

Yang menyatakan,



Deninggar Widi Prastika
NIM. 21104010024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2401/Un.02/DT/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP PENDIDIKAN SEKSUALITAS ANAK DALAM KITAB TARBIYATUL
AULAD FIL ISLAM KARYA 'ABDULLAH NASHIH 'ULWAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DENINGGAR WIDI PRASTIKA
Nomor Induk Mahasiswa : 21104010024
Telah diujikan pada : Senin, 28 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Yuli Kuswandari, S.Pd., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a7bcb911ea8



Penguji I

Sri Purnami, S.Psi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a714a12f0cc



Penguji II

Drs. H. Radino, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68a7b5a6d74f1



Yogyakarta, 28 Juli 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68a7c7f11eca7

MOTTO

“Dunia ini tidak bisa diselamatkan dari kekacauan yang disebabkan gejolak syahwat dan dekandesi moral, kecuali dengan menggunakan pandangan seks yang telah digariskan Islam agar semua diletakkan pada tempatnya, dan memberikan kehidupan yang seimbang bagi manusia yang benar-benar mewujudkan arti kemanusiaan yang sesungguhnya dan memenuhi kebutuhan manusia secara paripurna”¹



¹ Ulwan, A. N., (2020). *Tarbiyatul Aulad fil Islam: Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Arif Rahman Hakim. (Solo: Insan Kamil), hal. 507

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater Tercinta

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Deninggar Widi Prastika, Konsep Pendidikan Seksualitas Anak dalam Kitab *Tarbiyatul Áulâd fil Islâm* Karya ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan. **Skripsi**, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2025.

Indonesia sedang berada dalam kondisi darurat kekerasan seksual terutama pada anak. Namun, pendidikan seksualitas yang menjadi salah satu upaya pencegahan masih sering dianggap tabu dalam pelaksanaannya. Akibatnya, anak akan merasa bingung dan tidak mengetahui batasan-batasan seperti dalam melihat maupun menyentuh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji konsep pendidikan seksualitas anak menurut ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul Áulâd fil Islâm*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian analisis isi. Sumber data primer penelitian ini adalah kitab *Tarbiyatul Áulâd fil Islâm* karya ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan. Sementara, sumber sekunder yang digunakan adalah buku seperti kitab terjemah dari *Tarbiyatul Áulâd fil Islâm*, artikel ilmiah, dan berita yang menunjang penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak catat dengan membuat tabel kategorisasi dan pengkodean serta metode studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pandangan ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan terhadap pendidikan seksualitas anak adalah termasuk pendidikan dasar yang menjadi hak anak dan tanggung jawab orang tua maupun pendidik. (2) Konsep pendidikan seksualitas anak dalam kitab *Tarbiyatul Áulâd fil Islâm* memuat dari (a) Definisi pendidikan seksualitas adalah upaya memberikan pemahaman, menyadarkan anak tentang isu-isu seksualitas hingga pernikahan, (b) Tujuan pendidikan seksualitas anak adalah agar ketika anak memasuki usia baligh dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan hidupnya, anak dapat membedakan hal-hal yang halal dan haram, serta telah terbiasa dengan akhlak Islam, (c) materi pendidikan seksualitas dibagi menjadi empat tahap yang memuat pengajaran tentang etika, perubahan ketika baligh, hukum-hukum syar’i ketika menuju dewasa serta dalam pernikahan, dan (d) Metode pendidikan seksualitas dapat diajarkan dengan menggabungkan metode teladan, nasihat, kebiasaan, perhatian, pengawasan hingga memberi hukuman.

Kata Kunci: Konsep Pendidikan Seksualitas, Anak, Kitab *Tarbiyatul Áulâd fil Islâm*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Pertama-tama peneliti panjatkan puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “**Konsep Pendidikan Seksualitas Anak pada Kitab *Tarbiyatul Áulâd fil Islâm* Karya ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan**” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarga beliau yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Semoga senantiasa mendapatkan syafaat Rasulullah SAW di dunia dan akhirat.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Dr. Akhmad Sholeh, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Penasihat Akademik peneliti yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti selama menjalani studi di Prodi PAI.
6. Ibu Yuli Kuswandari, S.Pd., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi peneliti yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Segenap dosen, pegawai, staf tata usaha, dan karyawan Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak Prambudi dan Ibu Rustiwi dan segenap keluarga tercinta yang senantiasa memberikan cinta, doa, dan dukungan bagi peneliti serta menjadi alasan bagi peneliti untuk terus bertumbuh dan berjuang.
9. Sahabat seperjuangan peneliti Zulfa Devi, teman-teman prodi PAI angkatan 2021, KKN Kelompok 19 Angkatan 114, dan PLP MAN 2 Bantul 2024 yang telah mewarnai perjalanan perkuliahan peneliti. Kalian adalah bagian dari perjalanan berharga yang tak akan terlupakan.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan peneliti satu persatu yang telah mendoakan dan memberi semangat kepada peneliti.

Yogyakarta, 21 Juli 2025
Peneliti,



Deninggar Widi Prastika
NIM: 21104010024

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori	11
1. Konsep Pendidikan Seksualitas	11
2. Pendidikan Seksualitas dalam Islam.....	19
B. Penelitian yang Relevan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Waktu Penelitian	44
C. Sumber Data.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Uji Keabsahan Data	50
F. Analisis Data	51

G. Sistematika Pembahasan.....	52
BAB IV HASIL & PEMBAHASAN	54
A. Pandangan ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan terhadap Pendidikan Seksualitas Anak .	54
1. Biografi ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan	54
2. Pandangan ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan terhadap Pendidikan Anak.....	57
3. Pandangan ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan terhadap Pendidikan Seksualitas Anak	63
B. Konsep Pendidikan Seksualitas Anak dalam Kitab <i>Tarbiyatul Aulad fil Islam</i> ..	66
1. Definisi Pendidikan Seksualitas Anak	66
2. Tujuan Pendidikan Seksualitas Anak	68
3. Materi Pendidikan Seksualitas Anak	71
4. Metode Pendidikan Seksualitas Anak	96
Bab V PENUTUP	104
A. Simpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN	111

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA**

**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK
INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i

ـ	Dammah	u	u
---	--------	---	---

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...اَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ...اِ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُ...اُ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

- بِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Materi Pendidikan Seksualitas CSE	17
Tabel 2. Fase dan Materi Pendidikan Seksualitas Anak Quraish Shihab.....	25
Tabel 3. Daftar Materi Pendidikan Seksualitas 'Ulwan.....	27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Tabel Kode dan Kategorisasi	111
Lampiran II Bukti Pengajuan Tema Skripsi	118
Lampiran III Bukti Seminar Proposal	119
Lampiran IV Sertifikat PBAK.....	120
Lampiran V Sertifikat PLP.....	121
Lampiran VI Sertifikat KKN.....	122
Lampiran VIII Kartu Tanda Mahasiswa	124
Lampiran VII Sertifikat ICT.....	123
Lampiran IX Sertifikat TOEC/TOEFL.....	126
Lampiran X Sertifikat IKLA/TOAFL	127
Lampiran XI Riwayat Hidup	128

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan seksualitas adalah pengajaran tentang hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas dan menggunakan metode-metode yang tepat dalam pengajarannya. Saat ini, pendidikan seksualitas sering disebut tabu dalam masyarakat karena dianggap mengajarkan seputar seks terlalu dini. Selain itu, orang tua juga merasa canggung dan malu dalam mengungkapkan pemahaman seksualitas kepada anak. Banyak yang beranggapan bahwa pendidikan seksualitas bukanlah hal yang penting untuk diberikan pada anak. Mereka memandang anak yang memasuki usia remaja akan memahami terkait seksualitas dengan sendirinya. Hal tersebut dapat memicu anak mencari informasi seksualitas dari sumber di luar lingkungan keluarga dan sekolah.¹ Jika anak terus mengakses informasi seksualitas tanpa pengawasan dan edukasi yang tepat akan menyebabkan anak terjerumus pada kesalahan informasi seksualitas yang di dapat hingga terjadinya penyimpangan perilaku seksual.

Pendidikan seksualitas sama dengan pendidikan umum lainnya, yakni seperti pendidikan agama atau pendidikan Pancasila. Pendidikan seksualitas mengandung pengalihan nilai-nilai dari pendidik ke peserta didik. Sehingga informasi tentang seksualitas disampaikan dengan cara kontekstual yakni

¹ Azhaari Aziizah Amir, Rahmadhani Fitri, dan Zulyusri Zulyusri, "Persepsi Mengenai Pendidikan Seksual pada Remaja: A Literature Review," *Khazanah Pendidikan* 16, no. 2 (12 September 2022): 111, <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i2.14103>.

berkaitan dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.² Menurut UNESCO, pendidikan seksualitas merupakan pengajaran seksualitas melalui pendekatan berbagai usia, dan budaya yang sesuai dalam menyediakan informasi yang tepat, nyata dan tidak menghakimi. Materi pendidikan seksualitas dapat mencakup berbagai informasi dan isu-isu terkait dengan seksualitas, seperti pada panduan pendidikan seksualitas dari UNESCO dalam CSE (Comprehensive Sexuality Education) yang terdiri dari delapan topik pokok, meliputi 1) hubungan; 2) nilai, hak, budaya, dan seksualitas; 3) memahami gender; 4) kekerasan dan keselamatan, 5) keterampilan menjaga kesehatan; 6) tubuh dan perkembangan manusia; 7) seksualitas dan perilaku seksual; dan 8) kesehatan seksual dan reproduksi.³

Pendidikan seksualitas juga dapat diartikan sebagai upaya memberikan pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, serta komitmen agama agar tidak ada “penyalahgunaan” organ reproduksi tersebut.⁴ Dengan demikian, perlu dipahami pendidikan seksualitas tidak hanya mengajarkan tentang seks kepada anak, melainkan mencakup pengajaran sikap, keterampilan cara berpikir dan cara menjaga serta menghargai bagian pribadi tubuhnya. Sehingga dalam pengajarannya perlu dibersamai dengan penanaman moral, etika dan nilai-nilai agama.

² Sarwono. (2016). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

³ United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), *International Technical Guidance on Sexuality Education: an Evidence-informed approach*

⁴ Dewi, R., & Bakhtiar, N. (2020). Urgensi Pendidikan Seksual dalam Pembelajaran bagi Siswa MI/SD untuk Mengatasi Penyimpangan Seksual. *Instructional Development Journal*, 3(2), 128-138.

Sementara dalam lingkup Islam, pendidikan seksualitas tidak dianggap sebagai hal yang tabu apalagi baru. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aturan yang berkaitan dengan seksualitas telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Contohnya mengenai perintah menjaga kesucian, larangan berhubungan seksual di luar pernikahan, larangan melakukan pelecehan hingga kekerasan seksual. Sebagaimana tercantum dalam Q.S An Nur (24): 33,

وَلْيَسْتَعْفِفِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّى يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَالَّذِينَ يَبْتَغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا وَآتُوهُمْ مِّنْ مَّالِ اللَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ وَلَا تُكْرِهُوا فَتِيَّتَكُمْ عَلَى الْبِعَآءِ إِنْ أَرَدْتُمْ تَحَصُّنًا لِّتَبْتَغُوا عَرَضَ الْحَيَوةِ الدُّنْيَا وَمَن يُكْرِهْمُنَّ فَوَانَ اللَّهُ مِنْ بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

“Orang-orang yang tidak mampu menikah, hendaklah menjaga kesucian (diri)-nya sampai Allah memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. (Apabila) hamba sahaya yang kamu miliki menginginkan perjanjian (kebebasan), hendaklah kamu buat perjanjian dengan mereka jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka. Berikanlah kepada mereka sebagian harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. Janganlah kamu paksa hamba sahaya perempuanmu untuk melakukan pelacuran, jika mereka sendiri menginginkan kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan kehidupan duniawi. Siapa yang memaksa mereka, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) setelah mereka dipaksa.”

Pendidikan seksualitas dalam Islam atau yang dikenal dengan istilah *Tarbiyah Jinsiyah*, berasal dari kata “tarbiyah” yang berarti pendidikan dan “jinsiyah” yang berarti jenis kelamin. Konsep ini mencakup hukum-hukum syar’i yang berkaitan

dengan seksualitas, seperti larangan mendekati zina, adab berhubungan suami-istri, serta aturan lainnya yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis. Seiring perkembangan zaman, terjadi perubahan sosial, gaya hidup, dan aturan bermasyarakat yang turut memengaruhi konsep pendidikan, termasuk pendidikan seksualitas dalam Islam. Oleh karena itu, pendidikan seksualitas saat ini mulai dipahami sebagai bagian dari pendidikan dasar anak yang bersifat komprehensif. Beberapa tokoh pemikir Islam kontemporer yang turut mengkaji pendidikan seksualitas anak antara lain 'Abdullah Nashih 'Ulwan dalam karyanya, Yusuf Madani dalam karyanya, dan Quraish Shihab dalam karyanya.

'Abdullah Nashih 'Ulwan salah adalah satu tokoh pemikir Islam yang memaparkan konsep pendidikan seksualitas anak berbasis agama Islam secara komprehensif. Menurut 'Ulwan memberikan pendidikan seksualitas akan menjadi bekal anak untuk memahami persoalan hidup, mengetahui mana yang halal dan mana yang haram, hingga memahami adab dan etika yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Anak akan mampu menjaga diri dan tidak mengikuti kehendak *syahwat*, hawa nafsu, dan hal-hal yang diharamkan.⁵ 'Abdullah Nashih 'Ulwan memaparkan pemikirannya tentang pendidikan anak yang mencakup pendidikan seksualitas pada karyanya yang berjudul *Tarbiyatul Áulâd fil Islâm* dan merupakan salah satu karyanya yang paling fenomenal.

Kitab *Tarbiyatul Áulâd fil Islâm* merupakan salah satu karya 'Abdullah Nashih 'Ulwan yang dilatar belakangi dua hal yaitu visinya tentang makna pendidikan dan

⁵ Ulwan, A.N. (2020). *Tarbiyatul Aulad fil Islam: Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Arif Rahman Hakim. (Solo: Insan Kamil), hal. 423

visinya tentang pendidikan anak. Sebagai seorang pemikir Islam, 'Ulwan mendasarkan setiap ide dan pemikirannya pada Al-Qur'an dan Hadits, kemudian dalam pemaparannya 'Ulwan akan memberikan ilustrasi penjelasan seperti apa yang dilakukan Rasulullah, para sahabat dan para ulama salaf.⁶ 'Ulwan tidak pernah menggunakan referensi dari para tokoh Barat kecuali dalam keadaan yang sangat penting untuk menguatkan kebenaran Islam. Hal tersebut menjadikan 'Ulwan memiliki pemikiran yang bersifat universal dan memiliki penjelasan yang jelas. 'Ulwan mengungkapkan tujuh pokok pendidikan yang dianggap sangat penting untuk diberikan orang tua pada anak adalah pendidikan intelektual, pendidikan psikologis, pendidikan akhlak, pendidikan jasmani, pendidikan sosial, dan pendidikan seksualitas. Pendidikan seksualitas memiliki peran penting yakni menyangkut kesadaran bersama dan kepedulian yang berlandaskan fitrah anak terkait seksualitas.

'Ulwan membagi materi pendidikan seksualitas anak menjadi empat fase untuk menyesuaikan perkembangan anak, yaitu 1) *Tamyiz* (7-10 tahun), Pada fase ini, anak diajarkan etika meminta izin sebelum memasuki kamar pribadi orang lain termasuk milik orang tua dan etika dalam berinteraksi dengan lawan jenis. Hal ini mencakup pengenalan Batasan privasi dan etika bersosial, 2) *Murahaqah* (10-14 tahun), anak-anak perlu diperhatikan agar menjauhi faktor-faktor yang dapat merangsang perilaku seksual, bertujuan agar anak terlindungi dari pengaruh negatif yang dapat mempengaruhi pemahaman tentang seksualitas mereka, 3)

⁶ Yuhaniah, Rohmi. (2022). Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Seksual Anak (Tela'ah Pemikiran 'Abdullah Nashih). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, hal. 164

Baligh/ pubertas (14-16 tahun), Anak-anak diajarkan tentang menjaga kehormatan dan menahan diri saat mereka belum siap untuk menikah dengan diberi pemahaman etika berhubungan dengan lawan jenis, dan 4) *Pasca-baligh* (16 tahun-dewasa), hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas dapat disampaikan secara terang-terangan, terutama terkait hukum syara' dan beberapa hal yang termasuk sebagai kewajiban.⁷ Menurut 'Ulwan, keberhasilan anak dalam menjalani masa pubertas adalah bagaimana anak dapat mengenali tubuh mereka dan memahami tanggung jawab mereka sebagai manusia, serta mencakup kemampuan dalam membedakan baik dan buruk, serta yang boleh dan yang tidak.

Sementara konsep pendidikan seksualitas anak menurut Yusuf Madani dalam karyanya yang berjudul *Tarbiyah Jinsiyyah lil Athfal wal Balighin* yang memiliki persamaan dalam landasan pendidikan, Madani memiliki fokus untuk mengajarkan dari sisi biologis, psikologis, dan sosial anak, termasuk pemahaman tentang fungsi organ tubuh serta kesiapan menghadapi perubahan pubertas. Pendidikan seksualitas dianggap menjadi upaya preventif dari penyimpangan seksual anak di masa depan.⁸ Hal ini cukup berbeda dengan konsep 'Ulwan yang menjadikan pendidikan seksualitas anak termasuk *tarbiyah Islamiyah* dalam membentuk akhlak, sehingga dalam pendidikan lebih ditekankan pada pembentukan karakter dengan nilai-nilai Islam dan pengajaran hukum-hukum syar'i ketika dewasa.

⁷ Ulwan, A. N., (2020). *Tarbiyatul Aulad fil Islam: Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Arif Rahman Hakim. (Solo: Insan Kamil), hal.423

⁸ Dewi, R. (2020). Konsep pendidikan seks pada anak usia pubertas dalam perspektif Islam: Studi komparatif pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Pendidikan seksualitas anak menurut Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya *Al-Misbah* dan bukunya yang berjudul *Sexuality and Interaction*, pendidikan seksualitas anak adalah pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan keimanan anak. Quraish Shihab juga merumuskan pendidikan seksualitas menjadi empat fase, yaitu 1) Pra-baligh I (0-5 tahun), mengenalkan anggota tubuh, identitas gender dan tata cara merawat tubuh, 2) Pra-Baligh II (6-11 tahun), memberikan informasi terkait pubertas seperti mimpi basah atau menstruasi, 3) Baligh/ Remaja (12-25 tahun), mengajarkan untuk menjaga diri dan batasan privasi, dan 4) Pasca-baligh, membimbing anak dalam bergaul dan bersiap untuk menikah.⁹

Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa konsep pendidikan seksualitas menurut 'Abdullah Nashih 'Ulwan mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk fase perkembangan anak. Ulwan memulai pendidikan seksualitas pada usia tamyiz, karena pada fase ini anak dianggap telah mampu memahami materi pendidikan dengan tepat. Hal ini berbeda dengan Quraish Shihab yang menekankan pendidikan seksualitas sejak usia anak-anak awal. Sementara itu, dibandingkan dengan Yusuf Madani, konsep Ulwan lebih menekankan pada pembentukan karakter melalui nilai-nilai Islam dalam bidang seksualitas. Dari perbedaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemikiran Ulwan memiliki batasan yang tegas sekaligus memberikan ruang kebebasan tertentu, sehingga tampak lebih komprehensif. Selain itu, kemampuan Ulwan dalam mengemukakan dalil Al-

⁹ Shihab, M. Q. (2023). *Sexuality and Interaction: Education from the Perspective of the Koran and Sunnah*, Jakarta: Lentera Hati

Qur'an dan Hadis sebagai landasan pemikiran memperkuat otoritas dan validitas gagasannya.

Oleh karena itu topik tentang pendidikan seksualitas anak sangat menarik untuk dikaji. Melalui kitabnya *Tarbiyatul Áulâd fil Islâm*, 'Abdullah Nashih 'Ulwan memamparkan pemikirannya tentang pendidikan seksualitas anak, tidak hanya tentang berhubungan seks ketika siap akan menikah namun menyiapkan materi seksualitas yang perlu diberikan kepada anak sesuai dengan fase perkembangannya. Maka peneliti tertarik untuk menganalisis isi kitab *Tarbiyatul Áulâd fil Islâm* mengenai konsep pendidikan seksualitas anak dalam Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus dalam penelitian ini adalah konsep pendidikan seksualitas dalam karyanya kitab *Tarbiyatul Áulâd fil Islâm*. Sehingga peneliti memberikan batasan pembahasan dalam kitab *Tarbiyatul Áulâd fil Islâm* pada Bagian Kedua tentang Tanggung Jawab Para Pendidik, Pasal Ketujuh yang berjudul Tanggung Jawab Pendidikan Seksualitas. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pandangan 'Abdullah Nashih 'Ulwan tentang Pendidikan Seksualtas dalam kitab *Tarbiyatul Áulâd fil Islâm*?
2. Bagaimana konsep pendidikan seksualitas anak pada kitab *Tarbiyatul Áulâd fil Islâm*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pandangan ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan tentang pendidikan seksualitas anak dalam Islam.
2. Untuk mendeskripsikan konsep pendidikan seksualitas anak yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam pada kitab *Tarbiyatul Áulâd fil Islâm* karya ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pendidikan seksualitas anak dalam kitab *Tarbiyatul Áulâd fil Islâm* ini, dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang ilmu pendidikan agama Islam khususnya pada Pendidikan Seksualitas berbasis Islam dilihat dari materi dan metode yang digunakan dan dampaknya pada pengetahuan anak hingga remaja. Selain itu, peneliti juga mengharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Orang Tua

Dapat menjadi acuan dalam memberikan pendidikan seksualitas pada anak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat membantu orang tua dalam merancang materi dan metode pendidikan seksualitas

b. Bagi Pendidik

Dapat menjadi acuan dalam memberikan informasi tentang pendidikan seksualitas anak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat membantu pendidik yang ingin menyampaikan pendidikan seksualitas di lingkungan pendidikan formal dari segi materi yang dapat disampaikan dan metode yang sesuai. Selain itu, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran terkait pentingnya pendidikan seksualitas anak.



Bab V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menguraikan kesimpulan, diantaranya:

1. Pandangan ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan terhadap pendidikan seksualitas adalah pendidikan yang termasuk pendidikan dasar yang dibutuhkan anak. Hal ini dapat dilihat dari penempatan bahasan pendidikan seksualitas pada bagian Tanggung Jawab Pendidik. Pendidikan seksualitas menurut ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan adalah upaya memberikan pemahaman, menyadarkan anak tentang isu-isu seksualitas hingga pernikahan. Pendidikan seksualitas bertujuan agar ketika anak memasuki usia baligh dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan hidupnya, anak sudah dapat membedakan hal-hal yang halal dan haram, serta telah terbiasa dengan akhlak Islam sehingga dapat membawa dirinya dengan baik.
2. Konsep pendidikan seksualitas dalam kitab *Tarbiyatul Áulâd fil Islâm* mencakup dari definisi, tujuan, materi dan metode pendidikan. ‘Ulwan menyusun pendidikan seksualitas sebagai pendidikan anak yang berlandaskan pada dalil-dalil syar’i. Konsep pendidikan seksualitas anak dalam kitab *Tarbiyatul Áulâd fil Islâm* karya ‘Abdullah Nashih ‘Ulwan adalah sebagai berikut.
 - a. Definisi: upaya memberikan pemahaman, menyadarkan anak tentang isu-isu seksualitas hingga pernikahan

- b. Tujuan: agar ketika anak memasuki usia baligh dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan hidupnya, anak sudah dapat membedakan hal-hal yang halal dan haram, serta telah terbiasa dengan akhlak Islam sehingga anak dapat membawa dirinya dengan baik.
- c. Materi: materi pendidikan seksualitas dibagi menjadi empat tahap yang memuat pengajaran tentang etika, perubahan ketika baligh, hukum-hukum syar'i ketika menuju dewasa serta hukum-hukum syar'i dalam pernikahan jika anak telah sampai pada usia menikah.
- d. Metode pendidikan seksualitas anak disusun dengan meneladani cara Rasulullah SAW dalam berdakwah. Pendidikan seksualitas dapat diajarkan dengan menggabungkan metode teladan, nasihat, kebiasaan, perhatian, pengawasan hingga memberi hukuman. Metode pendidikan tersebut dapat menyesuaikan karakter anak dan dengan meneladani Rasulullah SAW diharapkan dapat sekaligus membentuk karakter islami pada diri anak.

B. Saran

Pendidikan seksualitas masih sering dianggap sebagai pembahasan yang tabu. Orang tua maupun pendidik sering merasa canggung dalam memberikan informasi terkait seksualitas. Hal ini dapat menyebabkan anak merasa bingung saat mengalami perubahan-perubahan dalam masa perkembangannya. Oleh karena itu terdapat saran kepada pendidik dan orang tua yang menjadi peran terpenting dalam pendidikan seksualitas dalam kitab *Tarbiyatul Áulâd fil Islâm* yakni sebagai berikut:

1. Pendidik

Pendidik yang bertugas dalam mengajarkan pendidikan seksualitas perlu memiliki persiapan dalam memahami konsep seksualitas hingga persiapan diri dalam mengajarkannya. Tujuannya agar pendidikan seksualitas dapat disampaikan dengan lengkap dan baik serta memudahkan anak untuk memahaminya. Pendidik juga dapat menyisipkan nilai-nilai akhlak seperti dalam hal etika. Komunikasi terbuka dalam diskusi seksualitas juga sangat dibutuhkan agar anak memiliki kepercayaan dan tidak merasa ragu saat ingin bertanya. Pendidik juga harus dapat menjadi teladan dan menjaga adab saat membahas isu-isu yang cukup sensitif.

2. Orang Tua

Pendidikan seksualitas dipersiapkan juga untuk membantu orang tua dalam membimbing anak pada masa perkembangan. Pendidikan seksualitas diharapkan dapat diberikan sedari dini sesuai dengan kebutuhan dan fase perkembangan anak. Orang tua juga berperan penting sebagai teladan dalam perilaku sehari-hari terutama dalam hal etika. Orang tua juga dapat membagi peran antara ayah dan ibu dalam membimbing anak laki-laki dan anak perempuannya. Cara berkomunikasi yang terbuka serta pengawasan pada anak perlu diperhatikan orang tua agar mampu menjaga anak dari hal-hal buruk disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. W., Novan. (2016). Optimalisasi Kecerdasan Spiritual bagi Anak Usia Dini menurut Abdullah Nashih Ulwan. *ThufuLA*, Vol. 4, No. 2. hal. 80
- Abdur Rokhim, A., & Abu Bakar, M. Y. (2021). Studi komparasi konsep pendidikan anak dalam Islam menurut Buya Hamka dan Abdullah Nashih Ulwan. *Al Murabbi*, 6(2).
- Ahmad, J. (2018). Desain penelitian analisis isi (Content analysis). *Research Gate*, 5(9), 1-20.
- Albana, U. N. Konsep Pendidikan Anak Dalam Kitab Tarbiyat Al-Aulad Fi Al-Islam Karya Abdullah Nasih Ulwan Dan Relevansinya Di Era Gen-Z (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Alim, A., & Khalil, N. B. (2023, May). Importance of Sex Education for Children According to Abdullah Nasih Ulwan. In 1st UMSurabaya Multidisciplinary International Conference 2021 (MICon 2021) (pp. 725-731). Atlantis Press.
- Amir, A. A., Fitri, R., & Zulyusri, Z. (2022). Persepsi mengenai pendidikan seksual pada remaja: a literature review. *Khazanah Pendidikan*, 16(2), 111-116.
- Arti Seksualitas—Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada 20 November 2024
- Astriyani, D., Rohimah, A., Putri, P. P., & Mardatilah, R. A. (2024). Seksualitas Pada Remaja dalam Kajian Psikoanalisa. *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 2(2).
- Azhaari Aziizah Amir, Rahmadhani Fitri, dan Zulyusri Zulyusri, "Persepsi Mengenai Pendidikan Seksual pada Remaja: A Literature Review," *Khazanah Pendidikan* 16, no. 2 (12 September 2022): 111, <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i2.14103>.
- Burhan Bungin. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Kencana, hal. 259
- Creswell, J.W. (2016). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE.
- Datu, Arlan. (2023). Sinergi Orang Tua dan Sekolah dalam Pendidikan Seksuali pada Anak terhadap Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual. *Attractive: Innovative Education Journal*. 5(1). hal.397
- Dewi, R. (2020). Konsep pendidikan seks pada anak usia pubertas dalam perspektif Islam: Studi komparatif pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

- El Qudsy, Hasan. (2012). *Ketika Anak Bertanya Tentang Seks*. Yogyakarta: Tinta Medina.
- Elkhalimah, N. (2020). *Pendidikan Seksual Untuk Anak Dan Remaja (Studi Komparasi Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Dan Sigmund Freud)* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Fajrin, Laila. 2023. *Konsep Pendidikan Seks bagi Anak Usia Dasar di Lingkungan Keluarga dalam Kitab Tarbiyatul Aulad fil Islam Karya Abdullah Nashih Ulwan (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)*. Tesis. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Fauziah, W. L. (2023). *Tanggung Jawab Pendidikan Seks dalam Hadis (Analisis Hadis dalam Buku Tarbiyatul Aulâd fil Islâm Karya 'Abdullah Nashih 'Ulwan*. Thesis. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati
- Febriani, I. S., Karolina, A., & Millah, S. S. (2024). The concept of sex education for children and adolescents in Quranic perspective (comparative study of Abdullah Nashih Ulwan and Muhammad Quraish Shihab). *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 9(1), 91-108.
- Freska, Windy. (2023). *Fungsi Keluarga dalam Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak*. Bantul: Mitra Edukasi Negeri. h. 41-42
- Ihwani, S. S., Muhtar, A., Jaafar, N., Muhammad, N. A. F., & Rashed, Z. N. (2017). Sex education: an overview from quranic approach. *Journal of Quran Sunnah Education & Special Needs*, 1(2.). <https://jqss.usim.edu.my/index.php/jqss/article/view/7/8>
- Iskandar, Edi. (2017). *Mengenal Sosok Abdullah Nashih Ulwan dan Pemikirannya tentang Pendidikan Islam (Bagian Pertama)*. *AKADEMIKA*: Vol. 8, hal 51-52
- Ismail, A. F. O., Bensala, Y., & Baimukhanbetov, B. (2022). Islamic sexual education: Necessity for imparting sexual modesty. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 5(1), 1.
- Khan, M.A., dkk. (2020). *Sexuality Education from an Islamic Perspective*. Inggris: Cambridge Scholar Publisher. hal.5
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Los Angeles: SAGE
- Kwirinus, D. (2022). Menyingkap Teori Seksualitas Psikoanalisa Sigmund Freud Dan Usaha Penerapannya Dalam Pendidikan Seksualitas. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 556-573.

- Miles, B.M. & Huberman, Michael. (1992). Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: UIP. hal.15
- Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(05), 867-875.
- Nadya, A. (2024). Pendidikan Seksual Pada Remaja Berbasis Budaya Sebagai Tindakan Preventif Kekerasan Seksual. Sindoro: Cendikia Pendidikan, 3(7), 26-35.
- Nazir. (2013). Metode Penelitian. (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia) hal. 174
- Ni'Mah, Zulfatun. (2023). Pendidikan Seksualitas Berbasis Islam melalui Platform Digital "Taulebih" sebagai Upaya Membangun Kesadaran Anak terhadap Risiko Kekerasan Seksual. Skripsi Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurrohmah, W. A., & Suparno, S. (2021). Kajian Sex Education dalam Kitab Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam. FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(1), 167-182.
- Saputra, D. (2022). Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Breaking the Chain of Promiscuous Sex among Teenagers. An-Nisa Journal of Gender Studies, 15(1), 113-126.
- Sarwono. (2016). Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali Pers.
- Selaras, Susianty., dkk. (2019). Metode Pendidikan Seksualitas di Taman Kanak-Kanak: Panduan Praktis untuk Melindungi Anak dari Kejahatan Seksual. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER. hal.54-56.
- Shihab, M. Q. (2023). Sexuality and Interaction: Education from the Perspective of the Koran and Sunnah, Jakarta: Lentera Hati
- SIECUS. (2004). Guidelines for Comprehensive Sexuality Education, 3rd Ed, Sexuality Information and Education Council of The United States. Diperoleh dari <https://healtheducationresources.unesco.org/library/documents/guidelines-comprehensive-sexuality-education-kindergarten-through-12th-grade>
- Sudaryanto. (2015). Metode dan Anek Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik. (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press) hal. 204
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta) hal. 140.
- Susanti. (2021). Persepsi dan Carsa Pemberian Pendidikan Seksual pada Anak TK. Indramayu: Penerbit Adab. h. 22
- Sutikno, M.S. (2021). Strategi Pembelajaran. Indramayu: Penerbit Adab. h.9-11

- Syaifuddin, Ayip. (1996). Islam dan Pendidikan Seks Anak. Pustaka Mantiq.
- Tabrizi, Y. M. (2003) Pendidikkan Seks untuk Anak dalam Islam: Panduan bagi Orang Tua, Guru, Ulama, dan Kalangan Lainnya, terj. Irwan Kurniawan. (Jakarta: Pustaka Zahra)
- Ulum, M.M. (2022). Pendidikan Seks Sejak Dini Menurut 'Abdullah Nashih 'Ulwan (Analisis Psikologis dan Sosiologis). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*. Vo. X, No. 2.
- Ulwan, A. N., (2020). Tarbiyatul Aulad fil Islam: Pendidikan Anak dalam Islam, terj. Arif Rahman Hakim. (Solo: Insan Kamil), hal. 507
- United Nations Educational, Scentific and Cultural Organization (UNESCO), International Technical Guidance on Sexuality Education: an Evidance-informed approach
- Wahyudi, H. (2024). Tanggung Jawab Terhadap Pendidikan Anak: Analisis Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Karangan Abdullah Nashih Ulwan. *GHIROH*, 3(1).
- Wardani, N. K., dkk. 2022. Tinjauan Pemikiran Nashih Ulwan Terhadap Konsep Pendidikan Seks Pada Remaja Abad 21.
- Yuhaniah, R. (2022). Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Seksual Anak:(Tela'ah Atas Pemikiran 'Abdullah Nashih). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 163-185.